

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan adanya kompetensi personal dan kompetensi profesional guru akan dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Kompetensi personal guru merupakan landasan dasar bagi kompetensi yang lain yaitu (kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, serta kompetensi sosial). Akan sia-sia seseorang yang mempunyai ilmu tinggi namun tidak mempunyai akhlak yang baik. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru merujuk pada harapan makin berkualitasnya hasil kerja guru sehingga peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat terlaksana karena kualitas pendidikan adalah salah satu kunci perkembangan sebuah negara.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.²

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 23-24.

² Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Dengan kata lain, mengajar merupakan suatu profesi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat muncul dua kecenderungan: pertama, proses mengajar menjadi sesuatu kegiatan yang semakin bervariasi kompleks dan rumit. Kedua, kecenderungan pemegang otoritas struktural ingin memaksakan kepada guru untuk mempergunakan suatu cara mengajar yang kompleks dan sulit. Sebagai akibat munculnya dua kecenderungan di atas guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar dan diharuskan menggunakan metode tersebut. Misalnya, mengharuskan mengajar dengan CBSA. Untuk itu guru harus dilatih dengan berbagai metode dan perilaku mengajar yang dianggap canggih. Demikian pula di lembaga pendidikan guru, para mahasiswa diharuskan menempuh berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan mengajar. Namun sejauh ini perkembangan mengajar yang semakin kompleks dan rumit belum memberikan dampak terhadap mutu siswa secara signifikan.³

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat. Siswa memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber “bekal” yang akan membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya. Pemerintah berharap agar sekolah akan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang cakap.⁴ Hal tersebut tentunya tidak

³ Jamil, *Guru Profesional*, 24.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012),

terlepas dari peran dan usaha seorang guru untuk mewujudkan harapan-harapan yang selama ini telah menjadi impian para orang tua maupun pemerintah.

Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan kepribadian. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep integritas dan kepribadian yang dipadupadankan dengan keahliannya.⁵

Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personalitas yang mumpuni, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik. Semua orang mungkin bisa menjadi guru. Tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai.

Profesi apapun akan menuntut seseorang yang menjalaninya untuk selalu meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki tidak terkecuali profesi sebagai guru. Anggapan yang berlaku di masyarakat, guru adalah sosok yang pintar, berilmu dan berwibawa. Anggapan yang sudah terlanjur diterima secara umum itu harus dibuktikan kebenarannya oleh semua guru. Karena anggapan itu menunjukkan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi masyarakat pada profesi guru. Dan apresiasi masyarakat itu juga harus diapresiasi oleh para guru. Untuk menjawab apresiasi masyarakat itu, maka satu-satunya jalan yang harus dilakukan guru adalah dengan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi. Allah melalui al-Qur'an, dengan indah memberikan motivasi kepada semua manusia untuk senantiasa meningkatkan kompetensi. Yaitu pada QS. al-Insyirah ayat 7.

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 5.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. al-Insyirah:7).⁶

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari siswanya. Baik buruk hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Melihat peran tersebut, sudah menjadi keutamaan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dan pengembangan karakter siswa.⁷

Berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan profesi guru dan tenaga kependidikan telah banyak dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan saling melengkapi antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan diklat juga telah banyak dilakukan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi profesi, maupun sekolah-sekolah pada semua jenis dan jenjangnya. Namun demikian, hasil yang dicapai masih belum memuaskan dan belum dapat menjangkau semua guru. Hal ini antara lain disebabkan oleh pendanaan yang minim, belum tumbuh partisipasi aktif dari bawah, masih rendahnya kualifikasi dan kompetensi guru demikian juga dengan kinerjanya.⁸

Komponen yang dianggap paling penting dalam aktivitas pembelajaran adalah peran seorang guru. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan penetapan standar proses pendidikan, namun gurulah yang akan melaksanakan dan menentukan kualitas pembelajaran yang notabene akan berpengaruh pada kualitas pendidikan pada umumnya. Guru pula yang akan

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AMP Press Al-Mawardi Prima, 2016), 183-184.

⁷ Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, 5.

⁸ Manap Somantri dan Sa'adah Ridwan, "Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Guna Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SD/MI Di Kabupaten Seluma" *Jurnal Kependidikan Triadik*, no. 1 (2011): 19, diakses pada 31 Juli, 2019, M Somantri, R Sa'adah – TRIADIK, 2011 -respository.unib.ac.id.

mengimplementasikan kebijakan yang ideal sehingga berdampak pada berkembangnya kualitas pendidikan di Indonesia.⁹

Peningkatan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung.

Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pemimpin pada satuan pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi guru bertambah dan menjadi profesional.¹⁰

Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah MI NU Mawaqi'ul Ulum "Kompetensi amatlah penting dimiliki seorang guru karena dengan kompetensi tersebut guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Seperti kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik itu semua seharusnya dikuasai oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal."¹¹

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jaeabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali oleh dirinya.

⁹ Reni Fahdini, dkk. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang," *Mimbar Sekolah Dasar*, no. 1 (2014): 33-34, diakses pada 6 Agustus, 2019, R Fahdini, E Mulyadi, D Suhandani...-Mimbar Sekolah Dasar,2014 – ejournal .upi.edu <http://jurnal.upi.edu> .

¹⁰ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, no. 1 (2017): 2-3, diakses pada 6 Agustus, 2019, ejournal.stitmuhpacitan.ac.id.

¹¹ Malihan, wawancara oleh peneliti, 3 Agustus 2019, wawancara 1, transkrip.

Guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat umumnya.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONAL DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MI NU MAWAQI’UL UMUM MEDINI UNDAAN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Gejala pada penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹³

1. Tempat (*place*)

Penelitian ini berada di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku atau orang yang akan menjadi pokok penelitian ini adalah kepala Madrasah dan sebagian guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus.

3. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi profesional yang dimiliki.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 16.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi personal dan kompetensi profesional yang dimiliki guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kompetensi personal dan kompetensi profesional yang dimiliki guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kemanfaatan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi lebih baik.
2. Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, tolok ukur, dan evaluasi dari kebijakan peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru yang dilakukan selama ini maupun yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal
Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan,

halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul yaitu pengertian kompetensi guru, karakter utama guru bentuk-bentuk kompetensi personal dan bentuk-bentuk kompetensi profesional. Selain itu menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.